



## **PENTINGNYA KOMPETENSI GURU PROFESIONAL DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI PADA ANAK USIA DINI**

Oleh:

Sri Linda, Risbon Sianturi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Indonesia  
e-mail: [srilinda19@upi.edu](mailto:srilinda19@upi.edu)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan karakter pada anak usia dini yang memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Guru merupakan kunci utama dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini. Dalam proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan metode pengajaran yang sesuai dan mendukung perkembangan karakter mandiri anak. Dimana anak-anak seringkali dianggap tidak bisa dalam mengurus dirinya sendiri bahkan seringkali diragukan ketika ikut andil dalam kegiatan orang dewasa sehingga menyebabkan anak tidak percaya diri untuk berperilaku mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kompetensi profesi guru pendidik anak usia dini, termasuk peran serta tanggung jawab seorang guru profesional dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru profesional dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mewawancarai dua guru yang berpengalaman di Paud Bambim Miftahul Ulum. Hasilnya menunjukkan bahwa profesi guru pendidik anak usia dini memegang peranan yang penting dalam membentuk fondasi pendidikan karakter anak sejak dini dikarenakan perkembangan karakter setiap anak itu berbeda-beda baik sesuai tahapan usianya ataupun perbedaan antara karakter anak perempuan dengan laki-laki yang dimana hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, dan pemberian stimulasi dari orang disekitarnya. Guru profesional harus mampu membina perkembangan karakter mandiri peserta didiknya dengan metode yang sesuai.

**Kata kunci:** Guru Profesional, Mandiri, Perkembangan.

**Abstract:** This research is motivated by character education in early childhood which plays an important role in the educational process. Teachers play a crucial role in developing the independent character of early childhood. In learning, teachers need to pay attention to appropriate teaching methods and support the development of children's independent character. Where children are often considered incapable of taking care of themselves, they are even often doubted when taking part in adult activities, causing children to lack the confidence to behave independently. Therefore, this research aims to explore more deeply the professional competence of early childhood educators, including the roles and challenges faced in developing the independent character of early childhood. This research aims to determine the competence of professional teachers in developing independent character in early childhood. The research uses a qualitative descriptive method by interviewing three experienced teachers at Paud Bambim Miftahul Ulum. The results show that the profession of early childhood teacher educators plays an important role in shaping The foundation for character education for children from an early age is because the character development of each child is different, both according to their age stage or the differences between the character of girls and boys, which is influenced by several factors such as the environment and stimulation from the people around them. Professional teachers must be able to foster the independent character development of their students using appropriate methods.

**Keywords:** Teacher Professional, Independent, Development

---

Copyright (c) 2024 Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

---

Received 21 Maret 2024, Accepted 26 April 2024, Published 9 Juli 2024

## PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa golden age dimana dimasa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan otak anak usia dini mencapai 50 % saat umur 4 tahun dan 80 % saat berumur 8 tahun, bahkan di usia ini dapat dikatakan anak sedang mengalami lompatan perkembangan dikarenakan otak berkembang melebihi otak orang dewasa dan dimasa ini kecerdasan anak sangat luar biasa. Merujuk pada pendapat (Cahniyo, 2016: 22 dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.1 No.2). Untuk mengembangkan kemandirian anak yaitu dengan selalu memberikan kesempatan pada anak untuk belajar dan mencoba suatu hal yang baru. Sebagai pendidik perlu membimbing dan mengarahkan anak untuk belajar mandiri dimulai dari hal yang kecil, sehingga anak tidak akan menjadi pemalas dan selalu bergantung pada orang lain. Rasulullah bersabda: “bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri”. (HR. Bukhari).

Masa kanak merupakan masa emas untuk anak berkembang dengan optimal. Periode ini disebut juga masa yang paling penting dalam kehidupan individu karena merupakan waktu bagi anak untuk mulai mengenal sekolah, usia awal berkelompok, usia menjelajah, usia bertanya, usia meniru dan kreatif, serta usia bermain. ini dimulai sejak anak dalam bimbingan orang tua atau keluarga hingga pada jenjang pendidikan tinggi bahkan seumur hidup (Ismaniar & Utoyo, 2020; Rufaedah, 2020).

Pembiasaan perilaku mandiri sangat dibutuhkan demi membekali setiap anak agar mampu menghadapi setiap tantangan ketika tumbuh dewasa. Sejatinya, pembiasaan pada anak usia dini

berfungsi dalam memfasilitasi anak dalam tumbuh dan berkembang serta juga mengembangkan kepribadiannya (Krobo, 2021; Susanto, 2021). Pengembangan aspek sosial emosional yang harus dilakukan pada anak usia dini antara lain adalah kemandirian dalam mengurus diri sendiri. Kemandirian mengurus diri harus dibekali dengan kepercayaan terhadap diri sendiri dan berasal dari dalam diri individu (Astuti, 2018; Nofianti, 2018). Kemandirian mengurus diri sendiri diartikan sebagai sikap dan kesadaran anak serta melakukan usaha secara mandiri untuk mengurus dirinya sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain secara berlebihan. Kemandirian yang dimaksud misalnya dalam kegiatan menjaga kebersihan diri, makan, mengenakan pakaian, mandi dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan diri sendiri (Safitri et al., 2018; Alhq et al).

Perkembangan karakter anak usia dini tidak bisa berkembang dengan sendirinya, namun membutuhkan bimbingan dan arahan yang tepat dari guru dan lingkungan sekitar. Tetapi pada kenyataannya masih banyak anak-anak yang belum cukup mandiri karena anak tidak dibiarkan untuk belajar dan mencoba hal baru. Maka dari itu sebagai guru profesional harus memiliki metode yang tepat dan sesuai dalam mengembangkan karakter mandiri anak usia dini. Inilah yang akan menjadi bahasan dalam artikel ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus. Karena pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan observasi, dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2024 di Paud Bambim Miftahul Ulum. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik yang menjadi sumber utama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan

instrumen observasi dan wawancara, Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Analisis data kualitatif dengan proses mencari dan mengumpulkan/menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian adalah suatu sikap yang tidak bergantung pada orang lain dan berusaha pada diri sendiri dalam bekerja maupun dalam memecahkan masalah. Kemandirian adalah bagian dari kepribadian anak yang dapat menentukan perbedaan tingkah laku dari setiap anak. Secara umum kemandirian dapat dilihat dari tingkah laku. Namun, pada kenyataannya kemandirian bukan hanya dari tingkah laku, tapi juga dalam bentuk sosial dan emosionalnya. Pendidikan karakter mandiri adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan moral dan kepribadian anak khususnya dalam kemampuan menjalankan tugas dan aktivitas sesuai kebutuhan dan tahapan usianya. Dalam mengembangkan kemandirian anak guru harus bisa menyesuaikan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan lingkungan kelasnya sehingga bisa meningkatkan mutu Pendidikan dengan begitu bisa mengoptimalkan perkembangan karakter mandiri pada anak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter dan kemandirian setiap anak itu berbeda. Maka dari itu guru harus lebih dulu memahami kebiasaan setiap peserta didiknya, seperti kebiasaan anak yang tidak mau diam, memiliki keingintahuan yang tinggi dan anak yang suka mengeksplorasi secara kreatif, ataupun anak yang cenderung pendsebelum memulai memberikan stimulasi dalam menanamkan nilai karakter mandiri pada anak usia dini. Guru

memegang peran paling penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru tidak hanya diuntut mampu menghidupkan suasana kelas tetapi juga mampu untuk menjadikan pembelajaran menjadi suatu proses dalam peningkatan kepribadian bagi peserta didik. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya guru akan memberi dampak positif yaitu pertama, penyelesaian masalah pendidikan dan pembelajaran melalui sebuah investigasi terkendali akan dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar; kedua, kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan semakin meningkat; dan ketiga, peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Guru profesional akan terlihat melalui tanggung jawabnya sebagai seorang guru dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.

Manfaat yang akan diperoleh oleh guru dalam mengidentifikasi perkembangan kemandirian setiap anak yaitu guru akan mengetahui sejauh mana perubahan kebiasaan atau perilaku anak dan dari situ guru bisa mengembangkan dan menanamkan karakter mandiri pada anak dengan metode yang tepat dimana hendaknya metode yang digunakan oleh guru adalah metode yang memungkinkan anak untuk bisa mengeksplorasi dirinya sendiri dengan bebas karena masa kanak-kanak merupakan masa dimana keingintahuan anak sangat tinggi. Karena pada masa ini anak senang mengeksplorasi hal-hal baru yang ditemuinya. Karakter yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah karakter mandiri. Mandiri adalah sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain baik dalam menyelesaikan masalahnya sendiri maupun dalam menyelesaikan tugas. Sikap tidak mandiri atau manja pada anak biasanya Sehingga

dalam pemberian stimulasi untuk mengembangkan karakter anak bisa lebih optimal dan efektif. Lingkungan sekitar dan guru mempunyai peran dan kontribusi yang sangat penting dalam perkembangan karakter anak usia dini. Oleh karena itu pemberian stimulasi yang tepat untuk anak usia dini harus diberikan oleh orang tua, guru, maupun lingkungan rumah dan lingkungan sekolah dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter anak.

Karakter mandiri anak usia dini memiliki dampak yang berpengaruh dalam kehidupan anak dimasa yang akan datang, dimana kemandirian merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan perkembangannya karena kemandirian berperan penting dalam kehidupan manusia. Kemandirian akan membuat anak bisa percaya dirinya sendiri sehingga tidak akan terus bergantung pada orang lain, kemanirian juga dapat membuat anak menjadi diri pribadi yang utuh. Karena jika karakter mandiri tidak mulai ditanamkan sejak usia dini maka akan berdampak pada kehidupan anak, dimana anak akan mengalami gangguan atau keterlambatan dalam proses pembelajaran dan terhambat dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Subjek utama dalam proses pengembangan itu dilakukan oleh tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dengan sasaran untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa

mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh.

Menurut UU RI no. 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat 1 menyatakan: guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

Dalam menanamkan karakter mandiri anak terdapat Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter mandiri anak. Dalam penelitian ini ibu Dwi yang merupakan salah satu guru di PAUD BAMBIM MIFTAHUL ULUM mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian pada anak diantaranya *pertama*, pemberian stimulus pertama dari orang tua. Sebelum masuk sekolah orang tua menyiapkan pembelajaran atau media pembelajaran lebih awal seperti menyediakan buku-buku dan penanaman kebiasaan pada anak . Kemudian sebagai orang tua dituntut untuk memiliki cara tersendiri dalam usaha perkembangan kemandirin anak. Sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Rena seorang guru di PAD BAMBIM MIFTAHUL ULUM tersebut beliau menyatakan bahwa orang tua sangat berpengaruh kepada kemandirian seorang anak . Karena tidak dapat dipungkiri seorang anak lebih sering menghabiskan waktunya bersama orang tuanya, sementara waktu anak di sekolah

bersama guru sangatlah terbatas. Jadi pemberian stimulus dari orang tua sangatlah penting. Jika stimulus yang diterima oleh seorang anak tersebut baik maka tidak dapat diragukan lagi karakter mandiri akan berkembang dengan baik. Begitupun sebaliknya jika stimulus yang diberikan orang tua tersebut kurang ataupun tidak sama sekali, anak akan kesulitan untuk bisa mandiri. *Kedua*, lingkungan rumah dan sekitar. Lingkungan sangat berperan penting dalam perkembangan karakter mandiri anak karena lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter mandiri anak. Dimana lingkungan dapat merangsang aktivitas anak sehingga memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan karakter anak. Contoh peran lingkungan yang mendukung perkembangan karakter mandiri anak yaitu, interaksi dengan teman sebaya, ruang untuk eksplorasi, dan akses terhadap ruang terbuka. *Ketiga*, lingkungan tempat bermain. Ibu Dwi mengatakan Anak rumahan yang kesehariannya dengan gadget dia akan kurang mandiri sedangkan anak yang suka main lebih unggul dalam mandiri karena dia lebih sering mengeksplor. Kemudian anak rumahan juga akan mudah capek ketika melakukan aktivitas fisik karena dia tidak terbiasa. Oleh karena itu penggunaan gadget yang berlebihan akan sangat berpengaruh pada tingkah laku dan kebiasaan anak dan hal ini kembali lagi kepada orang tua supaya lebih memperhatikan penggunaan gadget pada anak. *Keempat*, usia. usia sangat berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak, seperti yang kita ketahui anak yang berusia 2-3 tahun dengan anak usia 4-6 tahun akan berbeda. *Keenam*, pengajaran dari sekolah. Setiap tahun ajaran baru Paud Bambim Miftahul Ulum melaksanakan skrining yang dilakukan sebelum masuk sekolah seperti pertanyaan kepada orang tua dan anak itu sendiri. Kemudian pembuatan kompetensi

dasar, pembuatan pembelajaran. Adapun indikator di Paud Bambim Miftahul Ulum salah satunya yaitu yang pertama mengajarkan anak cara hidup sehat dengan cara memberi tahu cara menggunakan toilet dengan benar, yang kedua mengajarkan anak cara mencuci tangan sendiri, ketiga membiasakan anak untuk membawa bekal agar bisa makan sendiri. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran di Paud Bambim Miftahul Ulum tidak boleh didampingi oleh orang tua dan orang tua hanya bisa mengantarkan anaknya hanya sampai pintu gerbang sekolah.

Indikator-indikator kompetensi profesional guru PAUD yang menjadi kualifikasi kunci selama penelitian ini dilakukan sebagai berikut: guru mampu mencapai tujuan kerja yang sangat jelas, guru mampu bekerja secara sistematis, guru mampu berkomunikasi dengan sangat baik, dan juga guru mampu bekerjasama dengan solid. Indikator-indikator kompetensi profesional guru PAUD yang nampak sulit untuk berkembang dan sulit teramati secara terstruktur adalah kemampuan-kemampuan pada kompetensi spesialis dan kompetensi individu, seperti kemampuan untuk keterampilan dan pengetahuan, kemampuan untuk menggunakan perkakas dan peralatan yang berkaitan dengan teknologi secara sempurna, serta kemampuan untuk membuat pembelajaran lebih kreatif dan tidak membosankan bagi anak.

Guru profesional harus mampu mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan sederhana. Hal ini bertujuan agar dapat membimbing anak menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, tangguh, mandiri, inovatif, kreatif, pekerja keras, setia kawan, dan peduli terhadap lingkungan. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak yang aktif dan energik, berjiwa petualang. Anak yang

hari-harinya di biasakan melakukan kegiatan yang dapat mengasah kreativitasnya, akan menjadikan dirinya cerdas, ulet, tangguh, dan mandiri. Kesiapan belajar yang matang dapat menghasilkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil memberi anak stimulasi yang maksimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di PAUD BAMBIM MIFTAHUL ULUM mengenai pentingnya guru profesional dalam mengemangkan karakter mandiri anak, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil wawancara dari perkembangan kemandirian anak di PAUD BAMBIM MIFTAHUL ULUM berada dalam kategori mulai berkembang(MB).Kemandirian anak usia dini di PAUD BAMBIM MIFTAHUL ULUM tergantung pada kebiasaan yang orang tua ajarkan dirumahnya sehari-hari.Beberapa metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemandirian anak yaitu dengan menerapkan peraturan bahwa ketika belajar anak tidak boleh didampingi oleh orang tua, orang tua juga hanya bisa mengantar anak sampai pintu gerbang sekolah,membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan mandiri.Serta metode yang digunakan adalah metode yang memungkinkan anak bisa mengexplor hal baru bertujuan agar anak bisa percaya pada kemampuan dirinya sendiri sehingga terbiasa untuk tidak erus bergantung pada oran lain. Strategi guru merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan anak anak ke jenjang yang lebih tinggi.Penelitian menunjukan hasil bahwa guru telah menyiapkan strategi yang termasuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH).

## DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 1830187. doi:<https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.19>
- Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi pendekatan metode montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1-19.
- Samiaji, M. H. (2019). Perkembangan karakter mandiri dan jujur pada anak usia dini. *Jurnal ThufuLA*, 7(2), 295-308.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rakhma, Eugenia. 2017. *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. Jogjakarta: CV. Diandra Primamitra Media
- Rita Mariyana dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Morrison, G.S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Santrock, J.W. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Journal of Early Childhood Education and Development 2 (1), 13-26, 2020
- Sujiono, Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT INDEKS.
- Wiyani, N. A. (2016). *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. AR-RUZZ MEDIA.
- Wulandari.S. (2019). *Kiat Melatih anak Bertanggung Jawab* (Yulianawati (ed.)). Penerbit Mutiara Aksara.
- Yuliani, N. D. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fadhli, M. (2016). *INDRIA, Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal* Vol . 1 . No . 1. 1(1), 80–87.
- Sit, M. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publishing.